

BAB III

KAJIAN TEORITIS DALAM PROGRAM TAHFIZ ALQURAN

A. Pengertian Tahfiz dan Sejarah Tahfiz Alquran di Indonesia

Istilah Tahfiz Alquran berasal dari dua suku kata yaitu Tahfiz dan Alquran yang memiliki arti yang berbeda. Kata Tahfiz berasal dari bahasa arab dalam bentuk masdar ghair mim dari kata *hafidzo-yahfadzu-hifdzan* yang artinya Memelihara, Menjaga, dan Menghafal, Lawan kata lupa yang berarti selalu ingat dan sedikit lupa.¹ Pengertian menghafal menurut etimologi (bahasa) yang dalam bahasa Arab Al Hifdz atau dari kata dasar Hafal adalah ingat, berarti Menghafal yaitu mengingat atau proses menyerap suatu pengetahuan kedalam ingatan.²

Hafal yaitu proses memasukan kedalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain, Menghafal yaitu peroses untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah menghafal ialah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali suatu hal yang telah lalu³.

Kata Alquran menurut bahasa Arab yaitu *Qaraa-Yaqrau-Quraanan* yaitu bacaan, yang terdapat pada kalam Allah SWT dalam QS. Al Qiyamah ayat 17-18 yaitu :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ ۱٧ فَاِذَا قَرَأْتَهُ فَزَأْنَهُ ۗ ۱٨

“ *Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (didadamu) dan membacaknya, Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaanya itu* “

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia...*, h. 105

² Agus Yosep Abduloh, *Konsep Implementasi Huffadzul Quran Tahfiz 1*, h. 7

³ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*, (jakarta,renek cipta 2008), h. 44

Alquran adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah suatu kalam Allah yang mulia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril as yang diturunkan bertujuan untuk dibaca, difahami, serta diamalkan, sebagai pedoman atau petunjuk umat islam.⁴

Menurut Ahsin W. Alhafidz yaitu setelah membaca Alquran dengan baik dan benar langkah selanjutnya agar mampu memahami isi kandungan ilmu Alquran yaitu dengan menghafalkannya.⁵

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pengertian Tahfiz Alquran yaitu proses untuk mengingat diluar kepala atau memasukkan ke dalam pikiran, menyimpan dan menjaga kemurnian yaitu berupa lafaz dari kalam Allah SWT yang mulia yang merupakan pedoman atau petunjuk hidup umat Islam di dunia agar tidak terjadi pemalsuan atau perubahan isi atau kandungannya.

QS. Al Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“ *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Alquran, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya*”

Indonesia merupakan negara yang penduduknya banyak menganut Agama Islam, Kegiatan menghafal Alquran merupakan suatu ibadah yang paling mulia di sisi Allah SWT terutama bagi umat Islam, Kegiatan menghafal Alquran juga sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan di pelihara sampai sekarang.

⁴ KBBI online

⁵ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 19

Sepanjang Sejarah, umat Islam Berbondong-bondong dalam Menghafalkan Alquran, termasuk umat Islam di Indonesia bahkan sampai belajar ke Makkah, Madinah, dan negara lainnya di Timur Tengah. Pembelajaran Alquran sudah lama ada di Indonesia Seiring dengan penyebaran Islam di nusantara mulai Abad ke 12.

Printis pertama yang mengembangkan Lembaga Khusus menghafal Alquran di Indonesia yaitu KH. Muhammad Munawwir, Lembaga yang beliau dirikan yaitu Pesantren Krapyak, Beliau mendirikan lembaga tersebut saat setelah belajar di Madina dan Makkah selama 21 tahun. Lembaga tersebut berdiri di Yogyakarta pada tahun 1900-an, beliau hanya menyediakan khusus kelas *Tahfizul Quran*, Sejak berdirinya Pesantren Krapyak, Masyarakat sekitar mulai tertarik untuk menghafal Alquran, sejak itulah mulai berdiri pesantren-pesantren lain yang membuka kegiatan menghafal Alquran.

Menurut Ahmad Fathani dalam Artikelnya *Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tahfiz Alquran di Indonesia*, Keeksistensian pesantren *Tahfizul Quran* semakin berkembang penyebarannya ketika memasuki era kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 hingga perkembangan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) pada tahun 1981. Pada saat itu mulai muncul beberapa pesantren *Tahfiz Alquran*, seperti pesantren Al Asy'ariyah di Wonosobo Jawa Tengah, yang didirikan oleh KH. Mumtaha, dan pesantren Yanbu'ul Quran yang didirikan oleh KH.M.Arwani Amin Said.⁶

Musabaqah *Tilawatil Quran* yang mulai diadakan tahun 1981, sejak saat itu semangat masyarakat dalam menghafal Alquran mulai bermunculan. Menurut Fathani semenjak diadakannya Musabaqah *Tilawatil Quran* tahun 1981, perkembangan *Tahfizul Quran* di

⁶ <https://tafsiralquran.id/sejarah-lembaga-tahfiz-al-quran-di-indonesia-sejak-abad-15-hingga-kini/> diakses pada tanggal 28 Agustus 2021, 22.45

Indonesia seperti air yang tidak dapat terbendung lagi. Yang awalnya perkembangan *Tahfiz Alquran* hanya di Sulawesi dan Jawa, kini hampir menyebar di seluruh pulau di Indonesia, kecuali Papua.

Di Era Modren seperti saat ini perkembangan Tahfizul Quran semakin pesat bahkan hampir setiap perdesaan dan perkotaan yang ada di Indonesia sudah memiliki Lembaga *Tahfizul Quran*, dan bahkan di sekolah-sekolah Formal atau Non Formal sudah ada pendidikan *Tahfizul Qurannya*, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi di Indonesia.⁷

B. Program Tahfiz Alquran di Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir

Awal mula adanya matakuliah Tahfiz itu pada tahun 2015 yang saat itu Kepala Jurusannya Pak Abdullah,As. Dan Sekretaris Jurusannya ibu Aisyah Simamora, saat itu Tahfiz yang ada hanya Tahfiz 1 dan Tahfiz 2 saja, hanya 2 semester mempelajari Tahfiz, Mata Kuliah Tahfiz merupakan salah satu matakuliah wajib yang ada di Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir. Lalu selanjutnya pada tahun 2016- Sekarang Mata Kuliah Tahfiz Sudah menjadi 4, yaitu Tahfiz I yang ada di Semester 3, Tahfiz II yang ada di Semester 4, Tahfiz III yang ada di Semester 5, dan Tahfiz IV yang ada di Semester 6, Di awal adanya Mata kuliah Tahfiz hingga di tahun 2020, saat itu Tahfiz Sudah menjadi Syarat sidang namun tidak dengan menggunakan surat atau kertas yang bertandatangan dari dosen pamong Tasminya, dan pada tahun 2021 pada Mahasiswa Stabuk 2017 disitulah baru adanya dan termasuk salah satu syarat yang berbentuk dokumen untuk syarat

⁷ Muhammad Yazid Robbani, *Kesulitan Mahasiswa dalam Program Tahfiz Alquran (Analisis Mahasiswa Fakultas dan Mahasiswa Fakultas Dirosat Islamiyah)*, (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), h. 15

daftar sidang Komprehensif yaitu wajib menyelesaikan 2 Juz Hafalannya dengan dosen pamong Tasmi' yang sudah di tentukan.⁸

C. Hukum, Manfaat, dan Keutamaan Dalam Menghafal Alquran

Menghafal Alquran merupakan suatu ibadah yang mulia disisi Allah SWT, dan orang yang menghafalnya akan mendapat kedudukan yang mulia disisi Allah SWT, Mayoritas ulama telah sepakat hukum menghafal Alquran adalah Fardhu Kifayah, yaitu apabila di suatu daerah ada yang menghafal Alquran satu atau dua orang lebih yang telah menghafal Alquran maka akan menggugurkan kewajiban masyarakat di suatu daerah tersebut, sama seperti pelaksanaan sholat jenazah, namun apabila tidak ada sama sekali di suatu daerah itu yang menghafal Alquran maka berdosa semua masyarakat di suatu daerah itu. Dalam kitab Al Burhan fi Ulumul Quran pada juz 1 halaman 539 Imam Badrudin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi telah menjelaskan yaitu :

تعليم القرآن فرض كفاية وكذلك حفظه

“Belajar Alquran itu hukumnya Fardhu Kifayah, Begitu pula menghafalkanya”⁹

Syekh Nashiruddin Al Albani juga sepakat dengan pendapat mayoritas para ulama yang mengatakan hukum menghafal Alquran itu Fardhu Kifayah begitu pula dengan mengajarkan Alquran, apabila di suatu daerah tidak ada yang mengajarkan Alquran maka berdosa pula lah

⁸ Wawancara dengan Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara.

⁹ <https://bincangsyariah.com/kalam/hukum-menghafal-alquran/> diakses pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 20.13

seluruh masyarakat yang ada di suatu daerah tersebut. Mengajarkan Alquran suatu ibadah yang utama bagi seorang hamba. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW yaitu : ¹⁰

“ Orang yang paling baik diantara kalian adalah seorang yang belajar Alquran dan Mengajarkannya.” (HR.Bukhari)

Menghafal Alquran merupakan simbol bagi umat islam dan duri bagi musuh-musuh islam. James Mansiz mengungkapkan bahwa, bisa jadi Alquran merupakan kitab yang banyak dibaca di seuruh dunia, tanpa ada keraguan dan mudah untuk di hafal.¹¹

Menghafal Alquran merupakan suatu usaha untuk menjaga kemurnian Alquran dari musuh-musuh Islam yang berusaha untuk memalsukan isi Alquran, seperti yang telah di jelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah ayat 120 yaitu :

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ

“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka...”

Menghafal Alquran memiliki beberapa Manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Membentuk Etika dan Akhlak yang Baik

Menghafal Alquran bermanfaat untuk Membentuk Akhlak dan Etika yang baik, Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri manusia yang merupakan sifat bawaan sejak lahir yang bernilai baik atau buruk. Dr. Al Qadhi melalui penelitian yang dilakukannya di Florida Amerika Serikat, ia berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat

¹⁰ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode cepat Hafal Alquran saat sibuk kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 14

¹¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Alquran...*, h. 27

Alquran dapat merasakan perubahan Psikologis yang sangat besar, menurunkan tingkat depresi, kesedihan, dan dapat menenangkan jiwa. Dari hasil Uji coba yang dilakukannya maka ia menyimpulkan dengan bacaan Alquran maka dapat berpengaruh hingga 97% melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit.¹²

2. Memberi Manfaat pada Spiritual

Memberikan Manfaat pada Spiritual, Kitab Alquran merupakan suatu kitab yang penuh dengan Keberkahan, dan Keberkahan akan mendatangkan suatu kebaikan, Allah telah menjelaskan di dalam Alquran Surah Al Anam ayat 92 yaitu :

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ

“ Dan ini (Alquran) adalah kitab yang telah Kami turunkan dengan penuh Berkah, membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Orang-orang yang beriman kepada (kehidupan) akhirat tentu beriman kepadanya (Alquran) dan mereka selalu memelihara sholatnya. ”

Dan terdapat juga pada surah yang sama ayat 155, surah Al Anbiya ayat 50, dan surah Shad ayat 29. Dengan menghafal Alquran maka kita sedang memperoleh keberkahan dari Alquran yang kita hafal, dan keberkahan akan mendatangkan kebaikan, yaitu kebaikan pada spiritual kita, mendatangkan ketenangan jiwa sehingga dapat menambah keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT. Menghafal Alquran juga dapat menciptakan suasana yang

¹² Veri Julianto, dkk, *Pengaruh Mendengarkan Murottal...*, h. 121

religius di lingkungan para penghafal, seperti sabda nabi Muhammad SAW yaitu ketika ada sekumpulan orang membaca Alquran, maka akan menciptakan suasana tenang, rahmad Allah SWT akan menyertai mereka, malaikat pun mengelilingi mereka.

3. Menghafal Alquran akan Mendatangkan Manfaat pada Keilmuan

Seorang penghafal Alquran secara otomatis akan menghafalkan 77.934 kosa kata, jika dia mengerti makna dari kosa kata tersebut maka dia seperti telah menghafalkan kamus Arabia Qurani, Seorang penghafal Alquran juga banyak menghafal dalil-dalil hukum, karena di dalam Alquran terdapat sekitar 500 ayat-ayat yang mengandung hukum, Seorang penghafal Alquran juga banyak menghafal kata-kata hikmah sebab di dalam Alquran banyak terdapat kata-kata hikmah yang berguna bagi kehidupan, Seorang penghafal Alquran banyak menghafal sejarah, sebab di dalam Alquran banyak kisah-kisah yang terkandung di dalamnya.

4. Memberikan Manfaat pada Intelektual

Mendatangkan Manfaat pada Intelektual bagi para penghafal Alquran, Menghafal Alquran merupakan suatu kegiatan yang dapat menguatkan daya ingat pada otak, otak sama dengan anggota tubuh yang lainnya yaitu harus di fungsikan terus menerus, ketika menghafal Alquran maka otak akan terus dilatih sehingga sel-sel dan partikel pada otak akan aktif, dengan aktifnya sel-sel dan partikel pada otak maka akan memperkuat daya ingat otak itu sendiri. Mempelajari ilmu membutuhkan konsentrasi dan daya ingat yang kuat, dan orang yang sudah terbiasa menghafal Alquran maka otaknya sudah terlatih untuk berkonsentrasi dan mengingat.¹³

Menghafal Alquran juga merupakan suatu kegiatan yang memiliki keutamaan diantaranya yaitu :

¹³ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Alquran...*, h. 22

1. Penghafal Alquran ialah orang-orang yang telah di pilih Allah SWT untuk menjaga Alquran dengan cara di hafalkan seperti firman Allah SWT dalam QS. Fatir ayat 32 yaitu :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“ Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hambah-hambah kami, lalu di antara mereka ada yang menzholimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah SWT. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.”

2. Menghafal Alquran merupakan suatu ibadah yang utama di sisi Allah SWT, seperti yang telah di jelaskan dalam firman Allah SWT QS. Fatir ayat 29 yaitu :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

“ Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Alquran) dan melaksanakan Sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.”

3. Seorang penghafal Alquran akan menjadi manusia terbaik di hadapan Allah SWT, Seperti yang terdapat dalam HR.Bukhari yaitu “Hujjah bin Minhal telah menyampaikan kepada kami, Syu’bah telah menyampaikan kepada kami, dia berkata Alqamah bin

Mursad telah mengabarkan kepada saya, dia berkata saya telah mendengar sa'ad bin Ubaidah, dari Abdurrahman As Sulami, dari Usman ra, Berkata Nabi SAW telah bersabda *sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.*”

4. Seorang penghafal Alquran akan mendapatkan kenikmatan yang tidak ada bandingannya. Seperti yang terdapat pada HR. Bukhari yaitu :

Ali bin Ibrahim telah menyampaikan kepada kami, dia berkata Rauh telah menyampaikan kepada kami, dia berkata Syu'bah telah menyampaikan kepada kami, dari Sulaiman dia berkata, saya mendengar dari Dukwan, dari Abu Hurairah ra, berkata bahwasannya Rasulullah SAW telah bersabda “ *Tidak boleh menginginkan sesuatu yang dimiliki oleh orang lain kecuali dua hal yaitu : orang yang telah di beri Allah SWT keahlian dalam Alquran maka dia melaksanakannya (mengamalkannya) pada siang dan malam hari, dan seseorang yang diberi harta oleh Allah SWT kemudian ia menginfakkannya sepanjang siang dan malam.*”

5. Mendapatkan Pahala yang berlipat ganda, seperti sabda Nabi Muhammad SAW yaitu “ *Barang siapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi 10 kebaikan, saya tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf*” (HR.Tirmidzi)

6. Seorang penghafal Alquran akan mendapatkan Syafaat di hari kiamat, Rasulullah telah bersabda yaitu “*Bacalah Alquran, sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat dengan membawa syafaat (pertolongan) kepada orang yang membacanya, menghafal dan mengamalkannya.*”(HR.Muslim)

7. Para penghafal Alquran merupakan keluarga Allah SWT, Rasulullah SAW bersabda yaitu : *“ Sesungguhnya Allah SWT itu punya keluarga yang terdiri dari manusia.” Kata Anas selanjutnya,” lalu Rasulullah SAW ditanya, Siapakah mereka itu wahai Rasul ?” beliau menjawab “ Ya ahli Alquran (orang yang membaca atau menghafalkan Alquran dan mengamalkan isi nya), Mereka adalah keluarga Allah SWT dan orang-orang yang istimewa bagi Allah SWT”.* (HR. Ahmad)
8. Seorang penghafal Alquran akan di kumpulkan oleh para Malaikat, dari Aisyah ra, berkata, Rasulullah SAW bersabda yaitu : *“Orang yang membaca Alquran dan dia mahir dalam membacanya maka dia dikumpulkan oleh para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Alquran dan masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya maka dia akan mendapat dua pahala”.* (HR. Bukhari)

Dari penjelasan dalil Alquran dan hadis di atas banyak keutamaan orang yang menghafalkan Alquran, dan seorang penghafal Alquran memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT.¹⁴

D. Syarat dan Langkah-langkah Dalam Menghafal Alquran

Menghafal Alquran merupakan suatu ibadah yang mulia, menghafal Alquran tidak menjadi suatu ketentuan hukum yang wajib dilakukan bagi para pemeluk agama Islam. Namun, menghafal Alquran juga tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan. Sehingga ada syarat-syarat yang berhubungan dengan insaniyah dan bukan merupakan suatu syarat yang mengikat hukum beragama islam yang harus dimiliki ketika akan menghafal Alquran agar kegiatan menghafal Alquran terasa lebih mudah, yaitu :

¹⁴ ZAENURI, Zaenuri T., Abdullah. *MUDARASAH AL-QUR'AN SEBAGAI DIALOG SANTRI TAHFIDZ DENGAN AL-QUR'AN DALAM MENJAGA HAFALAN (STUDI LIVING AL-QUR'AN)*. *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Alqan dan Tafsir*, Vol. 11 no. 2, tahun 2017

1. Mengosongkan pikiran dari hal-hal yang negatif, atau sesuatu yang dapat mengganggu pikiran.
2. Niat dengan ikhlas, karena setiap perbuatan tergantung niatnya, dan setiap balasan tergantung dari apa yang ia niatkan, seperti hadis nabi Muhammad SAW yaitu : Dari Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda “ *Semua perbuatan tergantung niatnya, dan balasan bagi tiap orang tergantung apa yang diniatkan, Barangsiapa niat hijrah karena Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasulnya, Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya kepada apa yang dia niatkan. “*

(HR. Bukhari no 54)

3. Mempunyai kemauan yang kuat
4. Menjahui perbuatan maksiat atau perbuatan tercelah lainya
5. Memohon restu dengan kedua orang tua atau wali
6. Talaqqi dengan seorang guru
7. Mampu Istiqomah ¹⁵

Sebelum menghafal Alquran ada beberapa langkah-langkah yang harus di lewati, yaitu :

1. Meluruskan niat karena ingin beribadah kepada Allah semata
2. Memahami ilmu Tajwid sederhana dan transliterasi agar mempermudah dalam memahami
3. Menggunakan dengan satu Mushaf saja dan tidak diganti-ganti agar lebih mempermudah mengingat letak ayat-ayat yang dihafal

¹⁵ Sa'dulloh, *9 cara cepat menghafal Alquran*, cet. Ke 7 Edisi Revisi, (Depok : Gema Insani, 2021), h. 25-36

4. Saat menghafal sebaiknya memilih tempat yang nyaman, tenang, dan kondusif, agar lebih fokus dalam menghafal
5. Membaca ayat-ayat yang di hafal dengan tajwid dan tartil yang baik.¹⁶

E. Metode dalam Menghafal Alquran dan Cara Menjaga Hafalan Alquran

Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam Menghafal Alquran yaitu :

1. Metode *Wahdah*

Yaitu suatu metode yang di gunakan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang akan di hafal, dengan mengulanginya hingga sepuluh kali atau bahkan lebih dalam pengulangan setiap satu ayat, cara ini bertujuan untuk membentuk pola bayangan ayat yang di hafal, sehingga bisa terbayang ayat yang di hafal serta bisa lancar dalam pelafazannya menjadi gerak reflek pada lisan.¹⁷

2. Metode *Sima'i*

Sima'i yaitu mendengar, Metode *Sima'i* yaitu proses menghafal dengan cara mendengarkan bacaan ayat Alquran yang akan di hafal, Metode ini bisa di gunakan bagi tunanetra atau anak-anak yang belum pandai dalam baca tulis Alquran, Metode ini bisa di lakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Merekam terlebih dahulu bacaan ayat-ayat Alquran ke dalam kaset, lalu kaset bisa di putar untuk di dengarkan berulang-ulang, atau bisa dengan mendengarkan Murottal Alquran,

¹⁶ Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An Nawawi, *At-Tibyan Adab Para Penghafal Alquran*, (Solo: Maktabah Ibnu Abbas, 2005), h. 24-25

¹⁷ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran...*, h. 63

b. Mendengarkan bacaan dari guru yang membimbingnya.¹⁸

3. Metode *Khitabah*

Khitabah yaitu menulis, Metode *Khitabah* yaitu cara menghafal dengan menuliskan terlebih dahulu ayat yang akan di hafal ke dalam kertas, lalu tulisan tersebut di baca dan di hafalkan.¹⁹

4. Metode *Jama'*

Metode *Jama'* yaitu cara menghafal dengan dibaca bersama-sama yang dipimpin oleh instruktur, *pertama*, seorang instruktur atau seorang guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, lalu siswa mengikuti bacaannya dengan dibaca bersama-sama setelah seorang guru berhenti membacanya, *kedua* yaitu dengan cara seorang instruktur atau guru mengulang kembali bacaan tersebut dan diikuti lagi dengan siswa, hingga bacaan itu dibaca dengan baik dan benar lalu mereka membacanya kembali dengan tidak melihat Alquran dan di baca berulang kali hingga bacaan itu terbayang diingatan mereka.²⁰

5. Metode Gabungan

Metode ini yaitu metode gabungan antara metode *wahdah* dan *Khitabah*, hanya saja bedahnya disini metode *Khitabahnya* (menulis) digunakan sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah di hafalkan.²¹

Dalam Menghafal Alquran juga ada beberapa cara untuk menjaga hafalan Alquran, diantaranya yaitu :

1. Menjahui Maksiat

¹⁸ *Ibid...*, h. 64-65

¹⁹ *Ibid...*, h. 64

²⁰ *Ibid...*, h. 66

²¹ *Ibid...*, h. 65-66

Maksiat dapat melemahkan daya ingat dan kecerdasan seseorang, Bermaksiat juga di larang dalam Agama apalagi seorang penghafal Alquran merupakan orang yang sedang di beri amanah untuk menjaga kalam Allah dalam ingatannya tentu akan berpengaruh terhadap kualitas hafalannya, Besar pengaruh maksiat terhadap daya ingat seseorang.

Maksiat merupakan dosa atau kotoran sedangkan Alquran merupakan cahaya, sehingga seorang penghafal Alquran tidak mungkin mencampur adukkan kotoran dengan cahaya yang suci, maka untuk menghindari hilangnya hafalan tentu dengan membersihkan jiwa dari kotoran dan perbanyak mendekati diri kepada Allah dengan ketaatan.

2. Membaca hafalan saat sholat

Membacakan hafalan saat sholat dapat membantu mengingatkan dan menguatkan hafalan, dan juga ketika dibaca saat sholat akan membuat sholat terasa lebih nikmat, apalagi akan lebih bagus apabila dibaca saat sholat di sepertiga malam seperti tahajud karena keadaanya yang sunyi dan otak masih segar.

3. Selalu *Muroja'ah*

Muroja'ah menurut bahasa adalah pembiasaan, *Muroja'ah* menurut Istilah adalah kegiatan dalam pengulangan hafalan,²² *Muroja'ah* itu penting karena apabila hafalan tidak di ulang maka sedikit demi sedikit akan hilang dan jika tidak rutin dalam bermuroja'ah maka tidak mungkin hafalan akan terus tersimpan dalam ingatan.

Seorang penghafal Alquran dituntut untuk meluangkan waktunya pada Alquran untuk bermurojaah, maka semakin banyak waktu yang diluangkan maka semakin tinggi kedudukannya di hadapan Allah SWT.

²² Yudhi Fachrudin, *Pembinaan Tahfiz Alquran di Pesantren Tahfiz Daarul Quran Tangerang*, Jurnal Kordinat, Volume XVI nomor 2 tahun 2017, h. 339

4. Bergabung dalam *halaqoh* Tahfiz Alquran

Bersama dalam *Halaqoh* Tahfiz maka akan menemukan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menjaga Kalam Allah SWT dalam ingatannya, *Halaqoh* Tahfiz Alquran juga merupakan wadah dalam mencari ilmu dan pengalaman tentang Alquran, wadah untuk saling berbagi ilmu Alquran.

5. Selalu dekat dengan Alquran

Seorang Penghafal Alquran bukan berarti tidak dekat lagi dengan Alquran karena ia telah mampu menghafalkan Alquran, namun seorang penghafal Alquran dituntut untuk selalu dekat dengan Alquran untuk membagusai hafalan yang telah di hafal, dengan selalu membawa mushaf atau dengan selalu mendengarkan murottal Alquran dapat membantu untuk terus dekat dengan Alquran.

6. Mengamalkan Alquran

Alquran bukan untuk sekedar di ingat dalam ingatan namun juga untuk di pelajari dan di hafami maknanya lalu di amalkan dalam kehidupan.

Menjadi seorang Penghafal Alquran memiliki tanggung jawab yang besar yaitu setelah di hafalkan, maka dituntut untuk selalu meluangkan waktu dalam bermurojaah, selalu dekat dengan Alquran, memahami maknanya, serta mengamalkan Alquran dalam kehidupan.

F. Etika Penghafal Alquran

Seorang penghafal Alquran adalah orang-orang yang Allah janjikan kemuliaan baginya, seorang penghafal Alquran juga merupakan keluarga Allah, dan juga merupakan orang-orang pilihan yang di amanahkan untuk menjaga Alquran oleh Allah SWT, menghafal Alquran merupakan suatu kegiatan yang bernilai ibadah.

Menghafal Alquran bukan sekedar menghafal ayat-ayat dalam Alquran saja, namun mampu mengamalkan ajaran Alquran dalam kehidupannya. Menurut imam Al Qathalani, yang dikutip oleh Mustafah Murad yang di tulis dalam suatu karyanya yang berjudul *Kaifa Tahfadz Alquran* beliau mengatakan yaitu Ahlu Alquran yaitu orang-orang yang mampu mengamalkan dan mengaplikasikan isi kandungan Alquran, mereka merupakan para kekasih Allah yang istimewa diantara manusia yang lainnya, mereka orang-orang yang tidak sekedar menghafal Alquran namun juga menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT yang telah diatur dalam Alquran.

Untuk mencapai peringkat *Ahlullah wa khassatuh* yaitu keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa, maka para penghafal Alquran harus memiliki etika-etika yang mulia untuk menjaga identitas sebagai seorang ahlullah, ada beberapa etika yang harus di miliki oleh para penghafal Alquran yaitu :

1. Memiliki Akhlak yang baik, yaitu mencerminkan Akhlak Alquran, Seorang penghafal Alquran dapat meniru Akhlaknya Rasulullah SAW, karena Akhlaknya Rasul seperti Alquran berjalan, seperti perkataan Aisyah ra yaitu kana khuluquhul quran (akhlak Rasulullah SAW tak ubahnya Alquran).
2. Meninggalkan segala perbuatan yang dilarang oleh Allah untuk memuliakan Alquran, Imam Fudhail bin Iyadh menganjurkan kepada para penghafal Alquran untuk menjaga Akhlaknya sebab mereka diibaratkan sebagai seorang pembawa bendera islam, seperti perkataanya yaitu :

حامل القرآن حامل راية الإسلام لا ينبغي أن يلهو مع من يلهو ولا يسهو مع

من يسهو ولا يلغو مع من يلغو تعظيما لحق القرآن

“ Para penghafal Alquran adalah pembawa bendera islam, tidak patut dia bermain dengan orang yang bermain dan lupa bersama orang yang lupa, serta tidak berbicara hal yang sia-sia terhadap orang lain karena untuk mengagungkan Alquran.”

3. Seorang penghafal Alquran harus menjauhkan diri dari pekerjaan yang sia-sia, dalam Artian perbuatan-perbuatan dosa dan kehinaan.
4. Harus memiliki jiwa yang mulia, yaitu jiwa yang terhindar dari prasangka buruk, mampu menjaga lisan serta perbuatannya, tidak pantas seorang penghafal Alquran memiliki jiwa yang kasar, pemaarah, pelupa, serta suara yang lantang.
5. Harus tawadhu', maksudnya seorang penghafal Alquran harus menjaga sikapnya pada semua orang, terutama kepada orang-orang yang sholeh dan menyayangi orang miskin.
6. Harus memiliki jiwa yang khusyuk, tenang, dan berwibawah. Yaitu tenang dalam penampilannya, wibawah dalam berbicara, serta sabar dalam menjaga hafalannya.²³
7. Tidak boleh menjadikan Alquran sebagai sumber dalam penghasilannya, seperti sabda Nabi Muhammad SAW yaitu :

اقرؤوا القرآن ولا تأكلوا به ولا تجفوا عنه ولا تغلوا فيه

“ Bacalah Alquran dan jangan menggunakannya untuk mencari makan, jangan menjauhinya dan jangan melampaui batas dalam ajarannya “

8. Seorang penghafal Alquran memiliki derajat yang lebih tinggi dari seorang penguasa, sehingga tidak boleh seorang penghafal Alquran merendahkan dirinya di hadapan seorang penguasa, dan tidak boleh menjadi seorang yang pengais dunia. Imam Fudhai

²³ Imam Nawawi, *al Tibyan fi adab Hamalat Alquran*, (Beirut : Dar al Nafais, 1992), h. 43

bin Iyadh berkata : “ *penghafal Alquran tidak boleh meminta keperluan dari seorang penguasa dan dari orang yang berada dibawah kekuasaanya*”

9. Seorang penghafal Alquran harus selalu mengulang-ngulang hafalannya kapan pun, mengulang hafalan baik pada saat malam hari, Abdullah bin Mas’ud berkata

ينبغي لحامل القرآن أن يعرف بليله إذا الناس نائمون وبنهاره إذا

الناس مفطرون وبحزنه إذا الناس يفرحون وببكائه إذا الناس

يضحكون وبصحته إذا الناس يخوضون، وبخشوعه إذا الناس

يختالون

“ *Sebaiknya seorang penghafal Alquran membaca Alquran pada malam hari saat manusia tidur, disiang hari saat manusia sedang sibuk, bersedih saat manusia lain sedang bersuka ria, menangis saat manusia tertawa, diam saat manusia bercengkrama, khusyuk saat manusia berjalan dengan sombong* “²⁴

- 10 Memiliki ketakwaan kepada Allah SWT, Al Ajurri al Baghdadi berkata : “ Seorang penghafal Alquran harus memiliki sifat takwa, wara’ dalam penampilannya, konsumsi hidupnya, pakaiannya, tempat tinggalnya, faham dengan situasi zaman. ²⁵

²⁴ <https://islam.nu.or.id/post/read/109076/9-etika-penghafal-al-qur-an-yang-harus-diperhatikan> , diakses pada tanggal 01 september 2021, jam 16.28

²⁵ Al Ajurri Al Baghdadi, *Ahlak Ahl Alquran*, (Beirut : Dar Al kutub al Ilmiah, 2003) h. 78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN